

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN DUPONT SYSTEM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI KASUS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**WILDAN MUBARAK
168330065**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN DUPONT SYSTEM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI KASUS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN)**

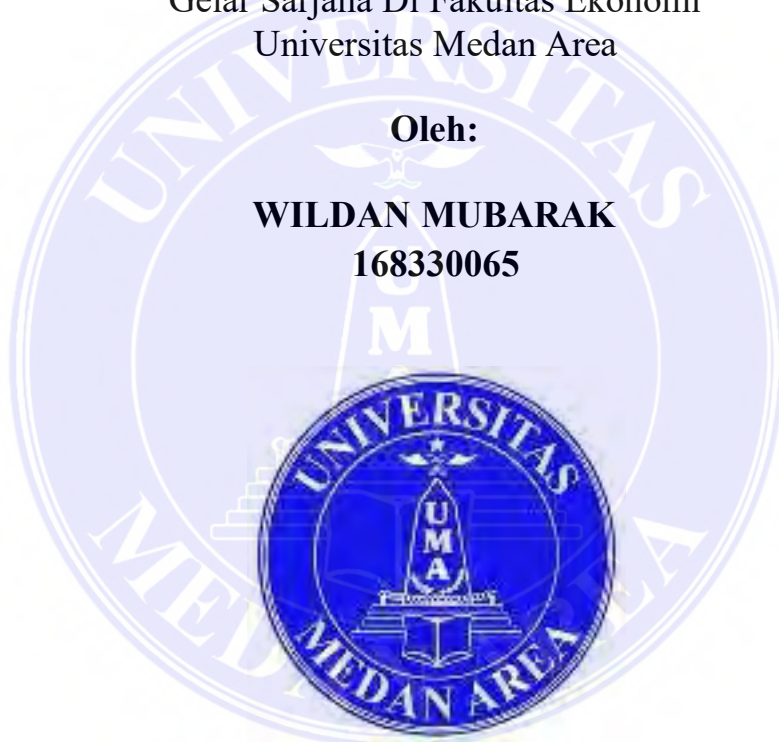
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area

Oleh:

WILDAN MUBARAK

168330065

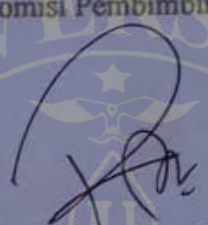


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

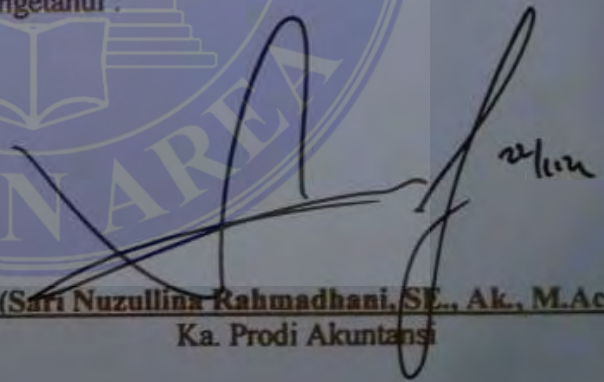
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan
Dupont System Pada Perusahaan Yang Teredaftar Di Bursa
Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan
Minuman)
Nama : **WILDAN MUBARAK**
NPM : 16.833.0065
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Linda Lores Purba, SE., M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :


(Deny Hasan Efendi, SE., M.Si)
Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus :

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2021



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

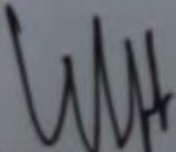
Nama : WILDAN MUBARAK
NPM : 168330065
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

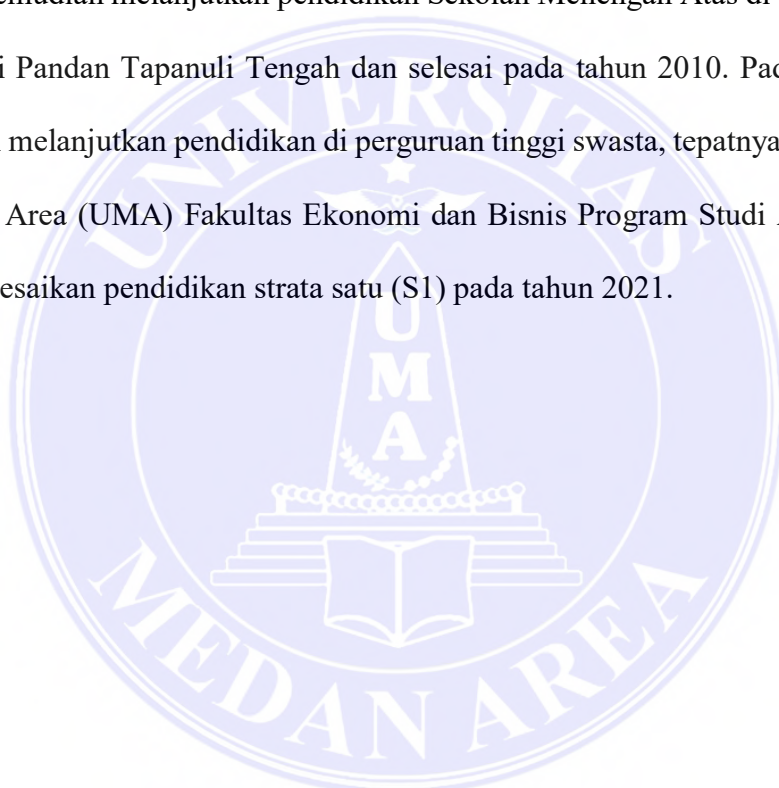
Pada Tanggal : 15 September 2021

Yang menyatakan


Wildan Mubarak
168330065

RIWAYAT HIDUP

Peneliti Wildan Mubarak, dilahirkan di Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 30 Maret 1992. Peneliti merupakan anak dari pasangan Ir. Saparuddin Simatupang dan Tioprida Sitompul. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Eria Medan pada tahun 2004. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pandan Nauli Tapanuli Tengah dan tamat pada tahun 2007 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada tahun 2021.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI selama periode 2017-2019 menggunakan pengukuran analisis Du Pont dengan pendekatan Time Series Analysis dan Cross Sectional. Analisis ini bersifat lebih menyeluruh dan dapat mengetahui seberapa kuat hubungan margin laba bersih (NPM), perputaran aktiva (TATO), leverage (EM) terhadap ROE sebagai puncak dari hierarki Du Pont. Dari 14 perusahaan yang terdaftar di BEI, terpilih 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, maka jumlah observasi menjadi 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sesuai hasil penelitian, secara *time series* hanya PT. Mayora Tbk memiliki perkembangan kinerja keuangan kurang baik, karena nilai ROE cenderung menurun terutama tahun 2018-2019 yaitu 22,18%, 23,51% dan 20,6%. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami peningkatan. Sedangkan secara pendekatan *cross sectional*, hanya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, yang memiliki rasio stabil dan tetap diatas rata-rata industri yaitu 124,15%, 104,91%, dan 105,24%. Hasil ini menjelaskan bahwa hanya perusahaan tersebut yang memiliki kinerja keuangan paling baik selama tiga tahun berturut-turut. Saran yang diajukan adalah analisis Du Pont paling baik diterapkan pada perusahaan yang memiliki perputaran, margin dan leverage yang tinggi. dengan meningkatnya dan memperbaiki kondisi keuangannya dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Kata Kunci : Du Pont System, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

This study aims to be a material for evaluating the financial performance of food and beverage companies listing on the IDX during the 2017-2019 period using Du Pont analysis measurements with Time Series Analysis and Cross Sectional approaches. This analysis is more comprehensive and can find out how strong the net profit margin (NPM) relationship, asset turnover (TATO), leverage (EM) to ROE as the peak of the Du Pont hierarchy. From 14 companies listed on the IDX, 10 companies were selected as research samples, so the number of observations became 30 companies. This research uses a descriptive approach. According to the results of the study, in time series only PT. Mayora Tbk has a poor development of financial performance, because the value of ROE tends to decrease, especially in 2018-2019 namely 22.18%, 23.51% and 20.6%. While other companies have increased. While in cross sectional approach, only PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, which has a stable and fixed ratio above the industry average of 124.15%, 104.91% and 105.24%. These results explain that only the company has the best financial performance for three years in a row. The suggestion proposed is that Du Pont's analysis is best applied to companies that have high turnover, margins and leverage. by improving and improving its financial condition in using assets owned by the company to generate sales.

Keywords : Du Pont System, Financial Performance, Financial Ratio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dimana skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini dengan judul: **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman)”**.

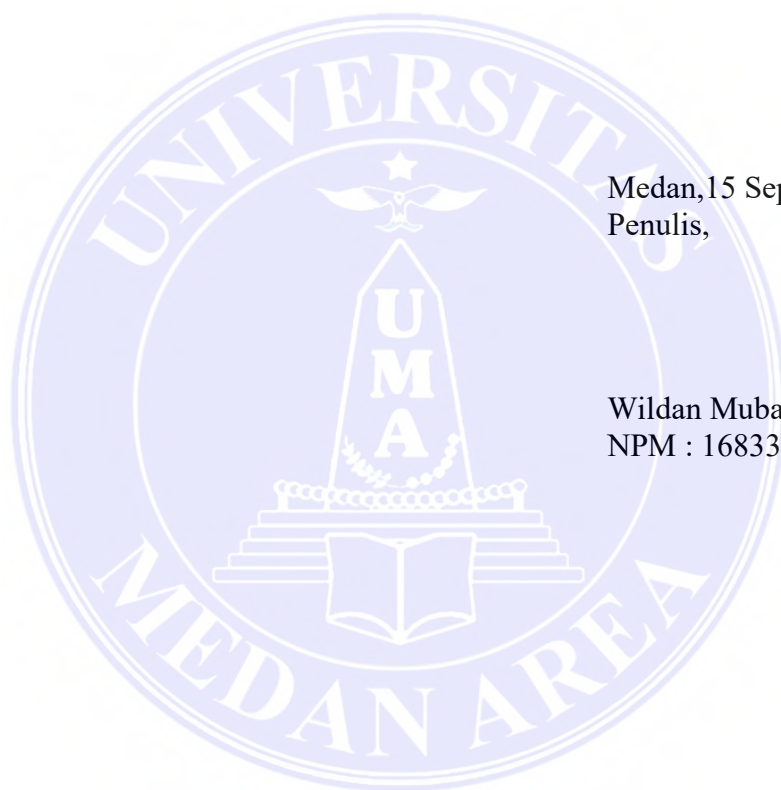
Selesaiannya skripsi ini tentu tidaklah terlepas dari dukungan moril maupun materil berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores Purba, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE. Ak, CA, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak, selaku sekretaris yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Kedua orang tua, Ir. Saparuddin Simatupang dan Tioprida Sitompul yang telah berjasa dalam memberikan motivasi dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

9. Semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik Saudara/i dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun kita semua.



Medan, 15 September 2021
Penulis,

Wildan Mubarak
NPM : 168330065

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.1.1 Defenisi Laporan Keuangan.....	7
2.1.1.2 Jenis - Jenis Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.4 Indikator Penting dalam Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	11

2.1.2.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.1.2.2 Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan	11
2.1.2.3 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan	11
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan melalui Analisis Du Pont.	12
2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	12
2.1.3.2 Manfaat Analisis Du Pont	13
2.1.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont.....	14
2.1.3.4 Indikator Analisis Du Pont.....	15
2.1.3.5 Rasio Industri	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	20
BAB III : METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	23
3.1.1 Jenis Penelitian	23
3.1.2 Lokasi Penelitian	23
3.1.3 Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi	24
3.2.2 Sampel	25
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.4.1 Jenis Data.....	27
3.4.2 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	32

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2 Perbandingan Rasio Keuangan Du Pont dengan Metode <i>Time Series Analysis</i>	37
4.2.2.1 Analisis <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO).....	37
4.2.2.2 Analisis <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	44
4.2.2.3 Analisis <i>Equity Multiplier</i> (EM)	49
4.2.2.4 Analisis <i>Return on Equity</i> (ROE).....	54
4.2.3 Perbandingan Rasio Keuangan Du Pont dengan metode <i>Cross Sectional</i>	60
4.2.3.1 Analisis <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO).....	60
4.2.3.2 Analisis <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	62
4.2.3.3 Analisis <i>Equity Multiplier</i> (EM)	65
4.2.3.4 Analisis <i>Return on Equity</i> (ROE).....	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Sejarah Pasar Modal.....	33
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel.....	36
Tabel 4.4 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	38
Tabel 4.5 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Delta Djakarta Tbk	38
Tabel 4.6 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	39
Tabel 4.7 <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Indofood Sukses Makmur Tbk.....	39
Tabel 4.8 <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Multi Bintang Indonesia Tbk	40
Tabel 4.9 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Mayora Indah Tbk	41
Tabel 4.10 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Nippon Indosari Corporindo Tbk	41
Tabel 4.11 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Sekar Laut Tbk.....	42
Tabel 4.12 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Siantar Top Tbk	42
Tabel 4.13 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	43
Tabel 4.14 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	44
Tabel 4.15 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Delta Djakarta Tbk	44
Tabel 4.16 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45
Tabel 4.17 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Indofood Sukses Makmur Tbk	45
Tabel 4.18 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Multi Bintang Indonesia Tbk.....	46
Tabel 4.19 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Mayora Indah Tbk	46
Tabel 4.20 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Nippon Indosari Corporindo Tbk	47
Tabel 4.21 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Sekar Laut Tbk	47
Tabel 4.22 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Siantar Top Tbk	48

Tabel 4.23 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	48
Tabel 4.24 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	49
Tabel 4.25 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Delta Djakarta Tbk	49
Tabel 4.26 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	50
Tabel 4.27 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	50
Tabel 4.28 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	51
Tabel 4.29 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Mayora Indah Tbk	51
Tabel 4.30 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	52
Tabel 4.31 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Sekar Laut Tbk	52
Tabel 4.32 <i>Equity Multiplier</i> (EM) PT. Siantar Top Tbk	53
Tabel 4.33 <i>Equity Multiplier</i> (EM) Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	53
Tabel 4.34 Data ROE emiten CEKA	54
Tabel 4.35 Data ROE emiten DLTA	55
Tabel 4.36 Data ROE emiten ICBP	55
Tabel 4.37 Data ROE emiten INDF.....	56
Tabel 4.38 Data ROE emiten MLBI.....	56
Tabel 4.39 Data ROE emiten MYOR.....	57
Tabel 4.40 Data ROE emiten ROTI.....	57
Tabel 4.41 Data ROE emiten SKLT	58
Tabel 4.42 Data ROE emiten STTP.....	58
Tabel 4.43 Data ROE emiten UL TJ.....	59
Tabel 4.44 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) Tahun 2017 – 2019.....	60
Tabel 4.45 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2017 – 2019.....	62
Tabel 4.46 <i>Equity Multiplier</i> (EM) Tahun 2017 – 2019	64
Tabel 4.46 <i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2017 – 2019.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Jalan Making Indonesia 4.0 Sektor Manufaktur Terbesar ..	3
Gambar 2.1 Bagan Analisis Du Pont System.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	78
Lampiran.2 Data Mentah Variabel Penelitian.....	79
Lampiran.3 Perbandingan Rasio dengan Rata-rata Industri	85
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian/Riset	72
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian/Riset	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi perusahaan semakin dituntut untuk menerapkan strategi yang sesuai bagi perusahaan agar mampu bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan sebagai bagian terpenting dalam suatu perusahaan sekaligus mencerminkan mampu tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan ke arah yang lebih baik.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu bagian terpenting dalam kegiatan perusahaan. Para pengguna informasi laporan keuangan dapat melihat peningkatan, penurunan maupun perubahan-perubahan kegiatan operasional maupun non operasional yang dialami oleh suatu perusahaan. Agar laporan keuangan dapat dipercaya, maka perusahaan perlu melakukan pemeriksaan laporan keuangan kepada auditor selaku pihak yang dianggap independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Semakin baik laporan keuangan disajikan perusahaan maka akan semakin menambah keyakinan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pihak eksternal akan meyakini perusahaan diprediksi mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), otomatis pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dan akan menambah loyalitasnya.

Untuk terus meningkatkan kinerja keuangan tersebut, pihak manajemen harus bekerja ekstra. Manajemen menjadi ujung tombak dalam menentukan lajur

perusahaan. Maka diperlukan analisa yang matang terkait perencanaan keuangan perusahaan dimasa mendatang untuk meminimalisir segala bentuk kerugian perusahaan. Salah satu analisa yang diperlukan adalah analisa rasio keuangan perusahaan terutama dari sisi penggunaan asset yang optimal serta pengaturan komponen leverage pada posisi seoptimal mungkin yang nantinya dapat menghasilkan laba yang optimal pula. Teknik analisa ini dikenal dengan Du Pont System, yang dikembangkan oleh *Du Pont Corporation* untuk pengendalian divisi perusahaan pada tahun 1920.

Analisa ini sangat diperlukan pada perusahaan yang memiliki sebaran divisi dan departemen yang banyak. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aset dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/ pusat investasinya. Analisis ini memungkinkan analis untuk memahami sumber pengembalian superior (atau lebih rendah) dengan membandingkannya dengan perusahaan di industri yang sama (atau di antara industri). Penggunaan analisa ini sesuai diterapkan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri, yaitu Industri dengan margin tinggi, Industri *turnover* tinggi, dan Industri dengan leverage tinggi. Identitas DuPont memungkinkan analis untuk menentukan elemen mana yang dominan dalam setiap perubahan ROE.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, maka keputusan analisa Du pont dianggap sangat sesuai. Keistimewaan analisis ini terkait dengan indikator pengukurnya dari sisi turonver aset, dan margin laba daripenjualan, sesuai dengan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki omset sangat tinggi melalui penjualan produk per tahunnya. Sejalan

dengan tujuan pemerintah yang terus memacu perkembangan industri makanan dan minuman agar terus berkinerja baik. Sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh sumber daya pertanian yang berlimpah dan permintaan domestik yang besar. Industri ini juga menjadi sektor andalan, karena mampu memberikan kontribusi besar ke perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun capaian nilai ekspor. Hal ini juga sesuai dengan target pemerintah dalam Peta Jalan making Indonesia 4.0 yang menyebutkan industri makanan dan minuman sebagai salah satu dari 5 sektor manufaktur yang diprioritaskan dalam upaya memperkuat struktur perindustrian sekaligus mendorong Indonesia masuk ke dalam 10 ekonomi terbesar di dunia.



Sumber : www.kemenperin.go.id (2020)

Gambar 1.1 Peta Jalan Making Indonesia 4.0 Sektor Manufaktur

Untuk mendukung program pemerintah tersebut tentulah dibutuhkan kerjasama yang saling bersinergi antara pemerintah, perusahaan, investor serta pihak-pihak berkaitan lainnya. Target ini dapat tercapai jika masing-masing pihak fokus terutama pihak manajemen perusahaan sebagai pintu gerbang penentu jalannya perusahaan. Sebagai bentuk feedback terhadap pemenuhan kepuasan pihak eksternal (investor) terhadap perusahaan, maka perusahaan akan fokus pada rasio pengembalian atas ekuitas (ROE). Dari analisa Du pont akan diperoleh faktor-

faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penerapan *Du Pont System* dapat membantu dalam mengukur seberapa baik pihak manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai profit bagi pemegang saham. Dalam jangka panjang sector makanan dan minuman ini mampu bersaing dan menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa diantaranya penelitian Sari (2019) yang melakukan pengamatan pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Persero tahun 2013-2017. Lestari, Norisanti, & Ramdan (2018) melakukan pengamatan pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga tahun 2011-2016. Nasution (2019) melakukan penelitian mengenai penerapan Du Pont Analysis pada PTPN III Persero Medan. Wuryandini (2014) melakukan pengamatan analisis *Du Pont System* untuk Mengukur Profitabilitas Return on Investment pada PT.Tri Jaya Tangguh Isimu. Dan Satiti (2016) melakukan analisa kinerja Du Pont System pada perusahaan industri Property dan Real Estate tahun 2012 -2014.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini memfokus pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik tingginya perputaran aset dalam menghasilkan penjualan perusahaan, pada nantinya dapat mendorong peningkatan laba perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan target pemerintah sebagai sektor penyumbang peningkatan perekonomian terbesar di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa penerapan Du Pont System dengan menggunakan pendekatan Time Series (*Time Series Approach*) dan *Cross Sectional Approach* (CSA) perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Berangkat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul yang serupa, maka peneliti tertarik untuk

meneliti kembali penerapan Du Pont System pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan judul :”**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Industri makanan dan minuman).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penilaian kinerja keuangan Perusahaan industri makanan dan minuman berdasarkan analisa *Du Pont System* tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik performa atau kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman dengan menggunakan analisis Du Pont sepanjang tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal Analisa Du Pont yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

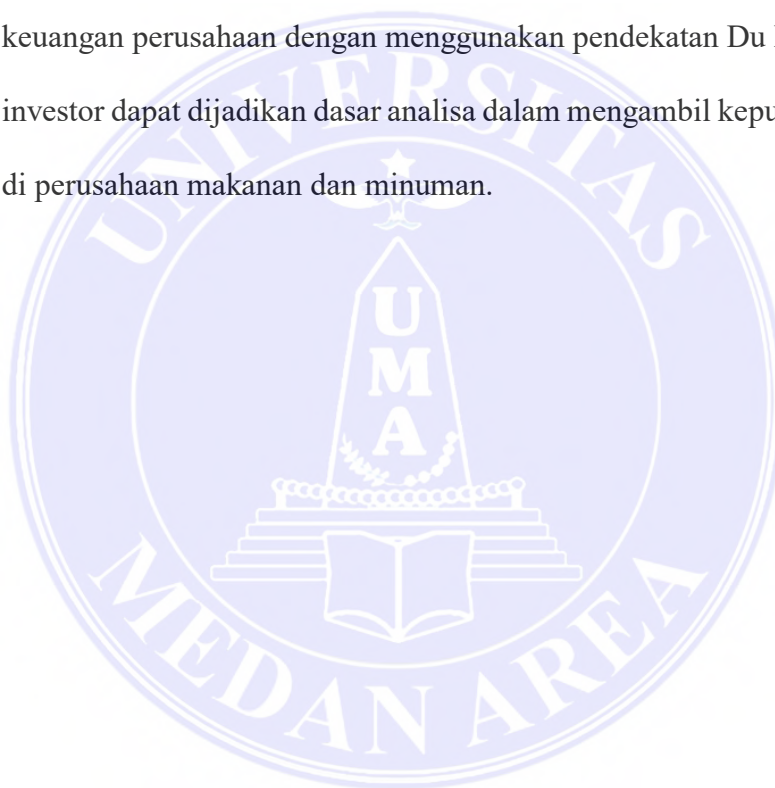
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika terutama pada matakuliah keuangan di lingkungan Universitas Medan Area.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan bahan literatur terutama bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan pengembangan penelitian mengenai Analisis Du Pont .

c. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan manajemen dalam pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan analisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan Du Pont. Dan bagi investor dapat dijadikan dasar analisa dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan makanan dan minuman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan di suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2015). Lebih lanjut lagi Munawir (2014) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian laporan keuangan diharapkan akan membantu para *user* (pengguna) untuk membuat keputusan ekonomi terutama yang bersifat finansial.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Farid dan Sudomo (2001) yaitu bahwa laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilaksanakan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Pada setiap bagian keuangan di suatu perusahaan tentu memiliki peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi sangatlah penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut. Bagi pihak perusahaan tentu harus dapat memahami komponen-komponen penting didalam penyusunan laporan keuangan, agar nantinya dapat tercapai target perusahaan. Manajemen terutama harus dapat menganalisa secara mendalam bagian-bagian penting dalam laporan tersebut agar nantinya tidak memberikan informasi yang menyesatkan. Adapaun laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Laporan ini menunjukkan posisi keuangan yaitu berupa aset, utang, dan ekuitas pemegang saham disuatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya seperti triwulan, ataupun akhir tahun.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan hasil usaha berupa pendapatan, beban, laba atau rugi bersih serta laba atau rugi per lembar saham untuk periode akuntansi tertentu.

c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ini merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Pada beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memiliki format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

d. Laporan Arus kas

Laporan ini memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi.

e. Catatan Atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu. Seperti kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan akuntansi tersebut (Rudianto, 2012: 20).

2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan membaca laporan keuangan secara tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Adapun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu pengambilan keputusan diantaranya pemilik perusahaan (pemegang saham), investor, manajemen perusahaan, bank, kreditor, pemerintah dan regulator, analis pasar modal, peneliti/ akademisi, lembaga pemeringkat dan pihak lainnya.

Skousen, Stice, dan Stice (2009) berpendapat bahwa tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam kerangka konseptual adalah :

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target audiens : investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang

5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi

6. Fokus primer pada laba.

2.1.1.4 Indikator Penting dalam Laporan Keuangan

Didalam manfaat yang tersaji pada laporan keuangan, pihak pengguna seperti investor harus memahami benar penilaian laporan yang berkualitas yang bisa dijadikan landasan dalam membuat keputusan investasi. Ditekankan untuk para investor agar mempelajari lebih dalam dunia laporan keuangan dan melihat peluang dari tren kondisi ekonomi dalam setiap tahunnya mengalami perubahan seperti; industri dan pertimbangan kompetitif, kekuatan pasar, perubahan teknologi, dan kualitas manajemen dan tenaga kerja tidak secara langsung tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan disebabkan kesalahan dalam memilih industri (Fahmi, 2015). Untuk para industri diharapkan transparan, akurat, benar dalam menerbitkan sebuah laporan keuangan sehingga nilai perusahaan bisa dinilai dengan baik. Hal itu dapat terlihat pada indikator-indikator penting dalam laporan keuangan, yaitu :

1. Sebagai Kartu Catatan Skor (Scorecards)
2. Manfaat laporan keuangan
3. Memahami setiap angka dalam laporan keuangan
4. Dua konvensi akuntansi yang penting
5. Rasio dan Indikator Finansial
6. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan adalah merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan

(Syahyunan, 2013). Fahmi (2015) juga menambahkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Angka-angka yang dibandingkan tersebut tersaji pada neraca ataupun laporan laba rugi.

2.1.2.2 Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat dibandingkan dengan metode-metode berikut sebagaimana diungkapkan Sunardi (2018) :

- a. Metode *Cross Sectional (Cross Sectional Approach)*, yaitu metode yang membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada suatu saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau dapat pula dibandingkan dengan rasio rata-rata industri.
- b. Metode *Time Series (Time Series Approach)*, yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian dari waktu ke waktu dalam priode tertentu dengan menggunakan analisa rasio keuangan.
- c. Metode Kombinasi (*Combined Analysis Approach*), yaitu gabungan antara Cross Sectional Approach (CSA) dan Time Series Approach (TSA).

2.1.2.3 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan dalam membuat perencanaan
- c. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisa rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor yang digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Melalui Analisis Du Pont System

2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Classyane,et.al ,2013). Gambaran mengenai kinerja keuangan dapat dianalisa dengan menggunakan Du Pont System. Du Pont System atau Analisis Du Pont adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktifitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”. (Brigham & Houston, 2006).

Menurut Syamsudin (2009) analisis Du Pont System adalah ROE yang dihasilkan melalui pekalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan pendapat Sutrisno (2009) adalah suatu analisis yang

digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan net profit margin dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROE.

Du Pont system ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan (Harahap,2010). Metode hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Sistem du pont adalah sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan (Horne & Wachowicz, 2012:182) Analisis Du Pont penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROE. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur (Halim, 2015).

2.1.3.2 Manfaat Analisis Du Pont System

Manfaat Du Pont system dalam pengukuran kinerja keuangan menurut Harahap (2010) yaitu:

- a. Menyeluruh atau komprehensif dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- d. Dapat mengukur profitabilitas. Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai 40 produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- e. Dapat membuat perencanaan. Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi

2.1.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System

Adapun keunggulan analisis Du Pont System menurut Harahap (2010) antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari analisis Du Pont System adalah (Harahap:1998:341):

1. ROE suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROE perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.

2. Dengan menggunakan ROE saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Analisis Du Pont System menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehingga penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya.

- a. Rasio Profitabilitas menurut Harahap (2010) menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
- b. Rasio Aktivitas Rasio aktivitas kerap digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan (Syahyunan, 2013 : 92).

2.1.3.4 Indikator Analisis Du Pont System

Melalui Du Pont system diharapkan dapat diketahui penyebab tidak efisiennya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya. Sistem ini membagi ROE menjadi 3 komponen indikator utama, (Kasmir, 2016), yaitu :

1. Komponen Penjualan (*Net Profit Margin*)

Komponen laba penjualan dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah tinggi sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi.

2. Komponen Efisiensi Aset (*Asset Turnover*)

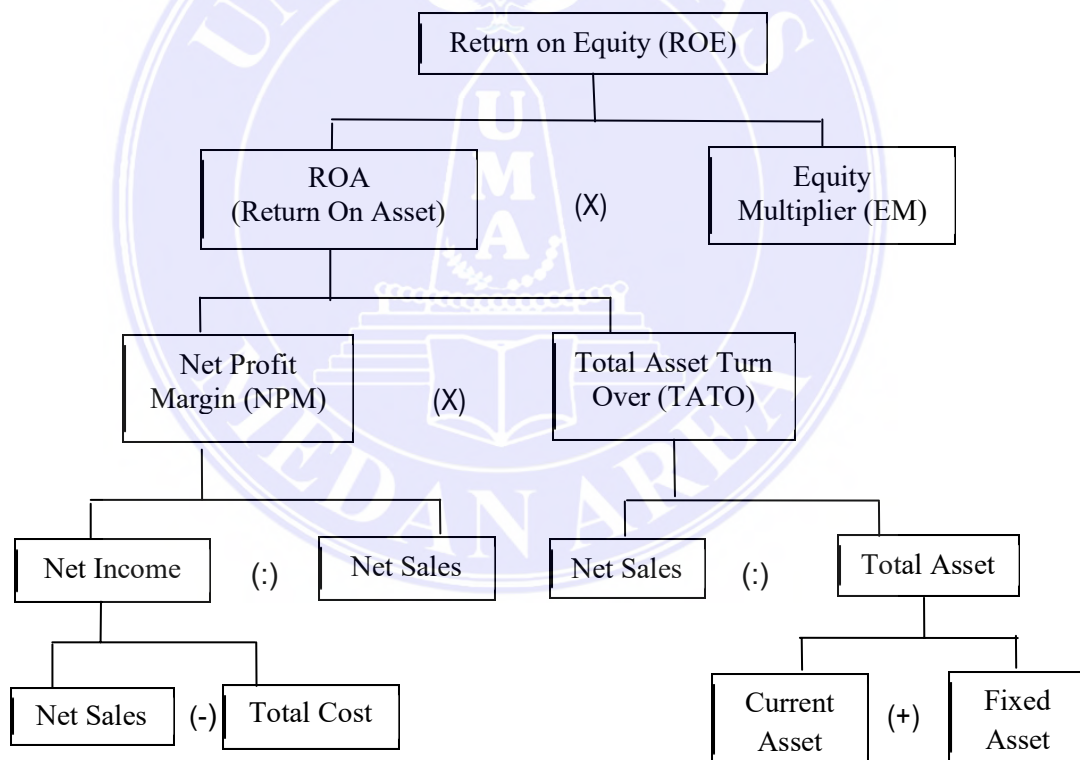
Komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan mengurangi

investasi pada aset yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih.

3. Komponen Leverage (*Equity Multiplier*)

Pengali ekuitas yang tinggi selain dapat meningkatkan ROE juga meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Meningkatnya resiko perusahaan dapat mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi dan harga saham turun. Oleh sebab itu pengali ekuitas harus diupayakan pada posisi yang seoptimal mungkin.

Untuk lebih jelas gambaran mengenai Du Pont System dapat dilihat pada bagan berikut :



Sumber : diolah oleh peneliti

Gambar 2.1 Bagan Analisis Du Pont System

Dapat disimpulkan bahwa analisa Du Pont memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *net profit margin* dengan *asset turnover*.

2.1.3.5 Rasio Industri

Dalam menganalisis kinerja keuangan melalui analisa Du Pont, pihak manajemen juga dapat melakukan perbandingan dengan melihat pada rasio rata-rata industry. Rasio standar dalam analisis laporan keuangan adalah menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai alat perbandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan (Suharti T, dan Yudhawati, D, 2017).

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif, sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
- 2) Berdasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya , dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- 3) Berdasarkan pada data laporan keuangan yang dibandingkan
- 4) Berdasarkan pada rasio industry, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Perbandingan rasio standar ini akan dapat diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak diatas rata-rata, atau dibawah rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan yang sejenis).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu kepada beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan analisa du pont system di perusahaan. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Sari (2019)	Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE) Dengan Sistem Dupont Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun diperoleh ROE Sistem DuPont pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ialah: (1) 12,89% tahun 2013 kategori Sehat, (2) 8,73% tahun 2014 kategori Cukup Sehat, (3) 12,65% tahun 2015 kategori Sehat, (4) 29,46% tahun 2016 kategori Sangat Sehat dan (5) 14,11% tahun 2017 kategori Sehat.
Nasution (2019)	Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Analisa dupont menunjukkan NPM yang tidak efisien selama tiga tahun pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), yaitu 2015 dengan 33% NPM, TATO 0,40 kali, ROI 13,2%, 2016 NPM 15%, TATO 0,13 kali, ROI sebesar 1,95%, hasil NPM 20% 2017, TATO 0,12 kali, ROI 2,4%. Dan nilai ROI yang selalu naik turun di mana nilai ROI pada tahun 2016 mengalami penurunan dari nilai tahun 2015, maka pada tahun 2017 mengalami peningkatan.
Sunardi (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Time Series Approach</i> (TSA) dan <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. rata-rata 2.789% lebih besar 2.755 % dikatakan berkinerja Baik, PT. PP (Persero) Periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata 2.910% lebih besar dari rata-rata industri dikatakan berkinerja Baik, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk rata-rata 2.645% lebih besar dari rata-rata industri dikatakan berkinerja Kurang baik, PT.

		Waskita Karya (Persero) Tbk rata-rata 2.675% lebih besar dari rata-rata industri sehingga dikatakan berkinerja Kurang baik. menggunakan analisis Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dengan Time Series Approach (TSA) pada periode 2013 sampai dengan periode 2017 mengalami penurunan dan fluktuatif. Analisis Du Pont System secara Cross Sectional Approach (CSA) pada Industri Perusahaan Konstruksi (BUMN) di Indonesia sebesar 2.755%, Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.
Lestari (2018)	<i>Dupont System Analysis for Measuring Financial Performance of Cosmetics Companies And Household Goods Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016</i>	Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan kosmetik dan barang rumah tangga mengalami fluktuasi Return on Equity (ROE), PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai margin laba bersih, perputaran aset, pengembalian aset, pengganda ekuitas dan pengembalian ekuitas tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya di sub sektor selama periode 2011-2016
Satiti (2016)	Penerapan Analisis Du Pont Pada Industri Property Dan Real Estate	Analisis du pont menunjukkan empat perusahaan Property & Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja yang paling sehat yaitu Cowell Development Tbk, Ciputra Development dan Lippo Karawaci Tbk yang ditunjukkan dengan nilai ROI perusahaan lebih besar dari ROI rata-rata industri.
Saraswati (2015)	Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek	Kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki perkembangan kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI cenderung menurun selama tiga tahun yaitu sebesar 4,83%, -4,66%, dan -11,29%.

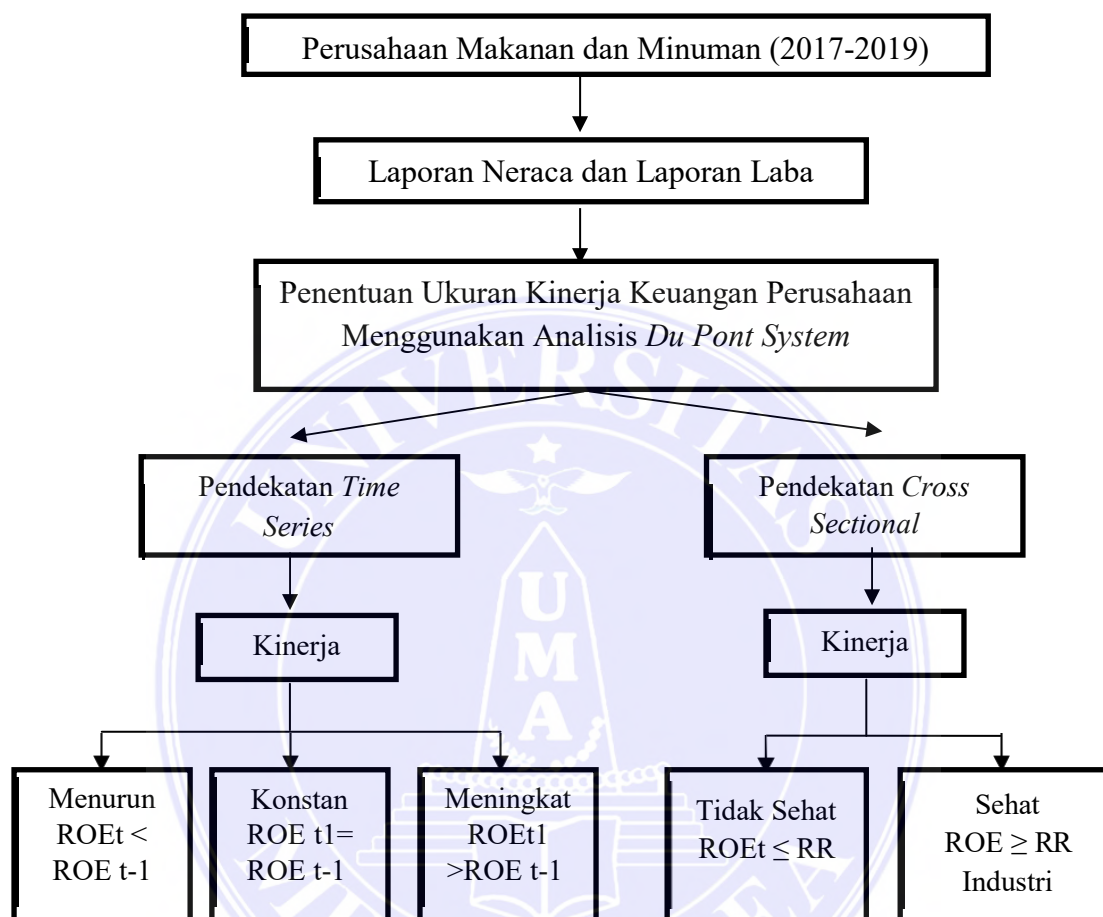
	Indonesia Tahun 2011-2013)	Melalui metode Cross Sectional, perusahaan terletak di bawah rata-rata industri rokok. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk memiliki perkembangan yang baik, ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI cenderung meningkat selama tiga tahun yaitu 41,62%, 37,89%, dan 39,48%. Jika menggunakan metode Cross Sectional, Sampoerna berada di atas standar rata-rata industri rokok. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk memiliki perkembangan cukup baik yang ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI selama tiga tahun dalam kondisi stabil yaitu 12,68%, 9,8%, dan 8,63%. Melalui metode Cross Sectional, perusahaan terletak di atas standar rata-rata industri rokok.
--	----------------------------	--

Sumber : diolah oleh peneliti

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya terletak pada objek dan rentang waktu penelitian. objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman, dan rentang periode yang digunakan adalah tahun 2017 sampai 2019. penelitian ini juga menerapkan pendekatan kombinasi antara metode *time series* dan metode *cross sectional* dalam mengamati penerapan *du pont system* di perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah oleh peneliti

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah bagaimana model analisa Du Pont dapat diterapkan diperusahaan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan apakah mengalami peningkatan (sehat) atau justru mengalami penurunan (tidak sehat) pada perusahaan industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2017 sampai 2019.

Pada penelitian yang bersifat deskriptif ini tidak menunjukkan pengaruh atau perbandingan dengan variabel lain. Penelitian ini menggambarkan pengukuran

kinerja keuangan perusahaan dengan menentukan rata-rata industry serta kenaikan rasio setiap tahunnya melalui analisa du pont system yang mengukur *Return on Equity* (ROE).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan tepat dan real. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan industry makanan dan minuman yang ada di bursa efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan berupa laporan keuangan perusahaan yaitu Neraca per 31 Desember 2017 s/d 2019 serta Laporan Laba Rugi untuk tahun berakhir 2017 s/d 2019.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019 yang dapat di akses

di www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan desember 2019 s/d juni 2021, dengan rencana jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Keterangan	2019-2021						
		Des 19- Feb 20	Mar – Mei 2020	April – Juni 2020	Juli- Sept 20	Okt – Des 2020	Jan- Maret 2021	April -Sept 2021
1	Pengajuan Judul							
2	Penyelesaian Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Penyelesaian Hasil							
7	Bimbingan Hasil							
8	Seminar Hasil							
9	Persiapan Berkas							
10	Meja Hijau							

Sumber: diolah oleh peneliti

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2014:65), Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sector industri makanan dan minuman sebanyak 14 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65), Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*. Pada penelitian ini, *Nonprobability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam subsector industry barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut hingga tahun 2019, dan memperoleh laba dari tahun 2017 hingga 2019. Sehingga total sampel penelitian yang terpilih sebanyak 10 perusahaan, dan Total pengamatan menjadi $10 \times 3 = 30$ pengamatan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan melalui analisis Du Pont, yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Equity Multiplier (EM)* dan *Return on Equity (ROE)* yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
1.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Rasio perputaran aset perusahaan yang mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio margin laba bersih sebagai komponen laba penjualan yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$	Rasio
3.	<i>Equity Multiplier</i> (EM)	<i>Equity Multiplier</i> merupakan komponen rasio leverage yang dapat menunjukkan tingginya nilai pengganda ekuitas, selain meningkatkan ROE juga dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan.	$EM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> merupakan pengukuran utama dalam Analisa Du Pont. Rasio ini merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang dimiliki.	$ROE = NPM \times TATO \times EM$	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan sesuai dengan bentuknya yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa tabel, catatan, dan lainnya yang sudah diolah. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang ada disubsektor industry barang makanan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi berupa pengamatan terhadap komponen-komponen laporan keuangan untuk mendukung penerapan analisis Du Pont dalam mendukung kinerja perusahaan. Peneliti dapat mengakses informasi data melalui website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif. Analisa Deskriptif merupakan alat uji yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum dari standar deviasi (sdev), penjumlahan (sum), dan nilai maksimum dan minimum dari selisih (range) (Ghozali, 2016:19). Setelah dilakukan analisa deskriptif, langkah-langkah analisa berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Langkah 1

Melakukan perhitungan Perputaran Total Asset (*Total Asset TurnOver/TATO*).

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam menghitung Total aset dapat diperoleh dari :

Total Aset lancar + Total Aset Tetap.+ Total Aset lainnya.

Dimana :

Total Aset lancar = Kas + Surat Berharga + Piutang + Persediaan

Total Aset Tetap = Tanah + Gedung + Mesin+Peralatan +Kendaraan

2. Langkah 2

Menentukan Rasio Laba bersih (*Net Profit Margin/NPM*). Rasio ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dicapai perusahaan sesudah dikurangkan dengan pajak, dan dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Dalam mengukur Net Profit, dapat diperoleh dengan mengurangi Laba kotor dan beban-beban didalamnya termasuk pajak. Net profit dapat disebut juga sebagai *Earning After Tax*.

3. Langkah 3

Menentukan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier/EM*). Rasio ini menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rumus :

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perbandingan ini menunjukkan tingginya nilai pengganda ekuitas, dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE), juga dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Meningkatnya resiko perusahaan dapat mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi dan harga saham turun. Maka harus diupayakan nilai dari pengganda ekuitas berada pada posisi yang seoptimal mungkin.

4. Langkah 4

Menentukan nilai *Return on Equity* (ROE) dalam Du Pont System. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian bisnis atas seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Dalam menghitungnya, ROE diperoleh dengan mengalikan nilai ROA dan Equity Multiplier. Rumus yang dipergunakan menurut analisa Du pont :

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier}$$

Ket :

ROE = *Return on Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

EM = *Equity Multiplier*

5. Langkah 5

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Kriteria yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut :

- Pengukuran kinerja secara *Time Series*

Indikator yang digunakan untuk menandakan Perusahaan dalam kondisi baik jika nilai rasio-rasio keuangan didalam di dalam *Du Pont System* seperti

Return on Equity (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ($ROE_{t1} > ROE_{t-1}$, $TATO_{t1} > TATO_{t-1}$, $NPM_{t1} > NPM_{t-1}$, dan $EM_{t1} > EM_{t-1}$). Sebaliknya perusahaan yang dikatakan dalam kondisi tidak baik adalah jika nilai-nilai rasio-rasio keuangan didalam *Du Pont System* seperti *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ($ROE_{t1} < ROE_{t-1}$, $TATO_{t1} < TATO_{t-1}$, $NPM_{t1} < NPM_{t-1}$, dan $EM_{t1} < EM_{t-1}$). ROE di dalam *Du Pont System* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ($ROE_{t1} < ROE_{t-1}$). Perusahaan dianggap konstan jika nilai ROE, TATO, NPM dan EM tidak mengalami perubahan setiap tahunnya..

- Pengukuran kinerja secara *Cross Sectional*

Dalam pengukuran kinerja perusahaan baik atau tidak secara *cross sectional* adalah dengan membandingkan nilai rasio-rasio keuangan didalam *Du Pont System* seperti *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dengan rata-rata industri. Rata-rata industri diperoleh dari gabungan beberapa perusahaan dalam bidang yang sama. Cara menghitung rata-rata industri adalah menjumlahkan tiap-tiap rasio keuangan masing-masing perusahaan makanan dan minuman untuk setiap tahunnya yaitu tahun 2017-2019. Sedangkan nilai *Equity Multiplier* (EM) ditentukan dengan nilai ideal yang menandakan sampai tingkat mana pemegang saham menanggung resiko terhadap total aset perusahaan. Indikator yang dipergunakan untuk menandakan Perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat jika nilai rasio ROE, TATO, dan NPM didalam *Du Pont System* berada diatas rata-rata industri ($ROE > RR$ Industri,

TATO > RR Industri, dan NPM > RR Industri), dan nilai rasio EM antara 2 sampai 3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset dan margin laba bersih sangat tinggi, selain itu menandakan rendahnya resiko yang ditanggung pemegang saham terhadap pendanaan aset. Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba semakin baik. Sebaliknya perusahaan dikatakan dalam kondisi kurang baik (tidak sehat) jika nilai rasio ROE, TATO, dan NPM didalam Du Pont System lebih kecil dari rata-rata industri (ROE < RR Industri, TATO < RR Industri, dan NPM < RR Industri), dan nilai rasio EM kurang dari 2 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset dan *net profit margin* sangat rendah. Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian rasio Perputaran Total Asset (TATO) secara *time series* diperoleh bahwa rasio tertinggi ada pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yaitu pada tahun 2017-2019. Ini menandakan efektivitas penggunaan dana perusahaan yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan menjadi meningkat. Secara umum kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan meningkat sehingga mendorong penjualan dan keuntungan relative bagus. Sedangkan secara *cross sectional* ada 6 perusahaan dalam kategori sehat yang memiliki nilai rasio perputaran aset diatas rasio rata-rata industry (1,2 kali), diantaranya PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk.
2. Hasil pengujian rasio Marjin Laba Bersih (NPM) secara *time series* diperoleh bahwa rasio tertinggi sepanjang tahun 2017 sampai 2019 ada pada perusahaan Delta Djakarta, Tbk. Besarnya lebih dari 30% sehingga dapat disimpulkan perusahaan mampu melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya dan mendorong meningkatnya volume penjualan, dan bermuara meningkatkan laba penjualan. Sedangkan secara *cross sectional* ada 3 perusahaan dalam kategori sehat yang memiliki nilai rasio marjin laba bersih diatas rasio rata-rata industry (14%),

diantaranya PT.Delta Djakarta, Tbk , PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

3. Hasil pengujian rasio Pengganda Ekuitas (EM) secara time series diperoleh bahwa rasio tertinggi sepanjang tahun 2017 sampai 2019 ada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan secara cross sectional hanya ada 2 perusahaan dalam kategori ideal yang memiliki nilai rasio pengganda ekuitas ≥ 2 dan ≤ 3 sepanjang tahun 2017-2019, diantaranya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT.Mayora Indah, Tbk. Hanya ke dua perusahaan tersebut yang mampu mengoptimalkan struktur modalnya, tidak hanya menggunakan dana sendiri, namun menggunakan dana melalui dana luar selama tidak melebihi biaya yang berpotensi mengakibatkan kebangkrutan.
4. Hasil pengujian rasio *Return on Equity* (ROE) secara time series diperoleh bahwa rasio meningkat sepanjang tahun 2017-2019, dan nilai tertinggi ada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mencapai $> 100 \%$. Ini menunjukkan pengelolaan aset yang optimal dari perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dan secara *cross sectional* juga hanya ada 1 perusahaan yang paling stabil dan masuk dalam kategori sehat karena memiliki nilai rasio *Return on Equity* lebih besar dari rata-rata industry (25%), yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. ROE meningkat juga dapat menjadi sinyal positif bagi pemegang saham, karena tentu akan semakin besar pembagian laba atas ekuitas atau modal yang disetorkannya pada perusahaan.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan dan Investor

Disarankan agar pihak manajemen lebih memperhatikan aset yang dimiliki, terutama berkaitan dengan jumlah persediaan barang dagang yang terlalu besar sehingga menyebabkan banyak aset lain yang menganggur. Pengelolaan persediaan dapat dilakukan seefektif mungkin untuk meminimalisir menumpuknya aset jika volume penjualan menurun. Jangka panjangnya pihak manajemen perusahaan perlu melakukan efisiensi utang serta mengurangi biaya operasional, administrasi maupun produksi agar margin laba bersih perusahaan meningkat. Selain itu perlu dirumuskan alternatif dan strategi pemasaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan volume penjualan di tahun-tahun mendatang.

Bagi investor sebaiknya dalam melakukan investasi harus melakukan analisa mendalam terutama berkaitan dengan kinerja laba perusahaan, sehingga dapat memperoleh *return* yang tinggi nantinya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya,

Disarankan untuk memperluas area penelitian untuk membandingkan kinerja keuangan melalui *Du Pont System* misalnya pada perusahaan jasa, perkebunan, pertambangan, dan lainnya berikut dengan rentang periode penelitian yang lebih lama. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fahmi, Irham. 2015. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Bandung: Alfabeta.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo. 2001. **Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23** (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. **Manajemen Keuangan Bisnis konsep dan Aplikasinya**. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. **Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**. Ed.11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir, S. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**. Jakarta : Erlangga
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. 2009. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta, CV
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. **Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2009). **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan**. Jakarta: Rajawali Pers.

Syahyunan. 2013. **Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)**, Medan : USU Press.

Van Horne, James dan Wachowicz, John. 2005. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Ed.12. Edisi Bahasa Indonesia, Terjemah oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal :

Classyane, et.al. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S Di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan)**. *Publikasi Ilmiah*, 1(1).

Lestari, A. P., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2018). **Dupont System Analysis for Measuring Financial Performance of Cosmetics Companies and Household Goods Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016**. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(3), 213–222. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i3.90>

Nasution, I. (2019). **Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont Di Pt. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 54–58.

Saraswati, et. al. (2015). Divisional strategies to internationalize a campus portrait. **Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan ((Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**, 23(1), 1–9.

Sari, D.; N. E. (2019). **Analisis Return On Equity (ROE) Dengan Sistem Dupont Pada PT. Bank Tabungan Negara**. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 27–46.

Satiti, N. (2016). **Penerapan Analisis Du Pont pada Industri Property dan Real Estate**. *Neo-Bis: Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 10(2), 178–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>

Suharti T, Yudhawati, D, R. P. (2017). **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menentukan Rasio Rata-Rata Industri Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Ilmiah Inovator*, 72–83.

Sunardi, N. (2018). **Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)**. *Jurnal SEKURITAS*

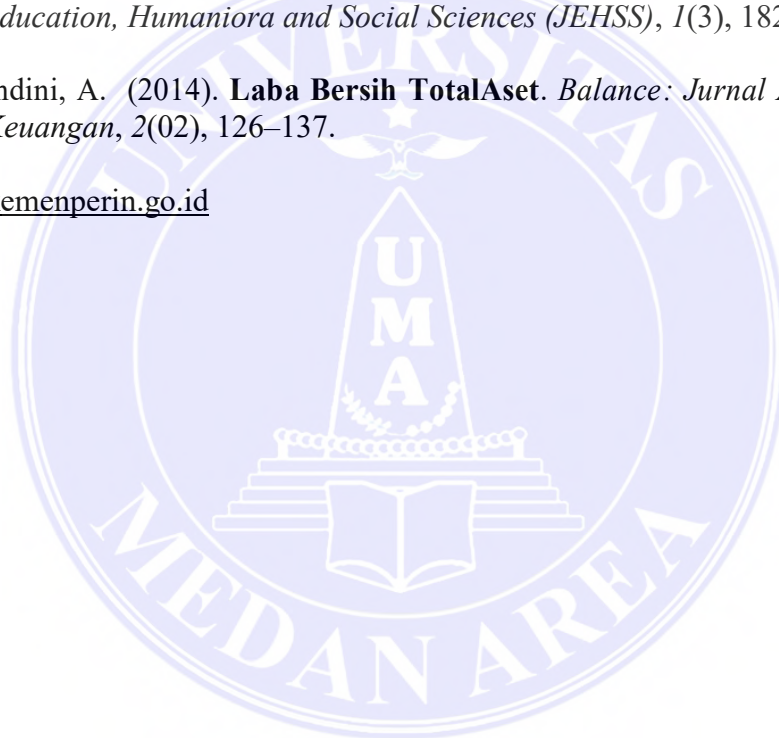
(*Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi*), 1(4), 1–15.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1375>.

Sunardi, N. (2019). **Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga Dan Return Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Industri Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2017)**. *JIMF(Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*.
<https://doi.org/10.32493/frkm.v1i3.2546>

Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). **Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara**. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 182-188.

Wuryandini, A. (2014). **Laba Bersih TotalAset**. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(02), 126–137.

www.kemenperin.go.id



Lampiran 1

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel Terpilih
			1	2	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	X	-
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	X	-
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	1
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	2
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	3
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	4
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	5
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	6
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	X	-
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	7
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	X	-
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	8
13	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	9
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	10

Lampiran 2

Data Mentah Variabel Penelitian

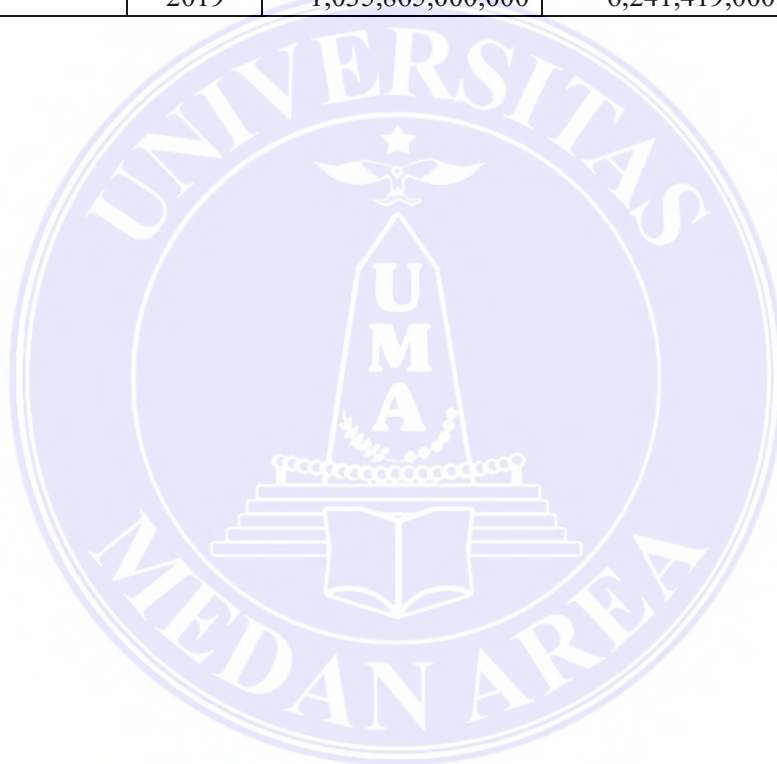
Data *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2017-2019

No.	Emiten	Tahun	Total Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	CEKA	2017	4,257,738,486,908	1,392,636,444,501	3.057322
		2018	3,629,327,583,572	1,168,956,042,706	3.10476
		2019	3,120,937,098,980	1,393,079,542,074	2.240315
2	DLTA	2017	777,308,328,000	1,340,842,765,000	0.579716
		2018	893,006,350,000	1,523,517,170,000	0.586148
		2019	827,136,727,000	1,425,983,722,000	0.580046
3	ICBP	2017	35,606,593,000,000	31,619,514,000,000	1.126096
		2018	38,413,407,000,000	34,367,153,000,000	1.117736
		2019	42,296,703,000,000	38,709,314,000,000	1.092675
4	INDF	2017	70,186,618,000,000	87,939,488,000,000	0.798124
		2018	73,394,728,000,000	96,537,796,000,000	0.760269
		2019	76,592,955,000,000	96,198,559,000,000	0.796196
5	MLBI	2017	3,389,736,000,000	2,510,078,000,000	1.35045
		2018	3,574,801,000,000	2,889,501,000,000	1.237169
		2019	3,711,405,000,000	2,896,950,000,000	1.281142
6	MYOR	2017	20,816,673,946,473	14,915,849,800,251	1.395608
		2018	24,060,802,395,725	16,516,696,942,455	1.456756
		2019	25,026,739,472,547	19,037,918,806,473	1.314573
7	ROTI	2017	2,491,100,179,560	4,559,573,709,411	0.546345
		2018	2,766,545,866,684	4,393,810,380,883	0.629646
		2019	3,337,022,314,624	4,682,083,844,951	0.712722
8	SKLT	2017	914,188,759,779	636,284,210,210	1.436762
		2018	1,045,029,834,378	747,293,725,435	1.398419
		2019	1,281,116,255,236	790,845,543,826	1.619932
9	STTP	2017	2,825,409,180,889	2,342,432,443,196	1.206186
		2018	2,826,957,323,397	2,631,189,810,030	1.074403
		2019	3,512,509,168,853	2,881,563,083,954	1.21896
10	ULTJ	2017	4,879,559,000,000	5,186,940,000,000	0.940739
		2018	5,472,882,000,000	5,555,871,000,000	0.985063
		2019	6,241,419,000,000	6,608,422,000,000	0.944464

Data Net Profit Margin (NPM) Tahun 2017-2019

No.	Emiten	Tahun	Lab a bersih setelah pajak (Rp)	Total Penjualan (Rp)	NPM
1	CEKA	2017	104,374,073,339	4,257,738,486,908	0.0245
		2018	100,378,388,775	3,629,327,583,572	0.0277
		2019	214,147,120,992	3,120,937,098,980	0.0686
2	DLTA	2017	279,772,635,000	777,308,328,000	0.3599
		2018	338,129,985,000	893,006,350,000	0.3786
		2019	317,815,177,000	827,136,727,000	0.3842
3	ICBP	2017	3,543,173,000,000	35,606,593,000,000	0.0995
		2018	4,658,781,000,000	38,413,407,000,000	0.1213
		2019	5,360,029,000,000	42,296,703,000,000	0.1267
4	INDF	2017	5,145,063,000,000	70,186,618,000,000	0.0733
		2018	4,961,851,000,000	73,394,728,000,000	0.0676
		2019	5,902,729,000,000	76,592,955,000,000	0.0771
5	MLBI	2017	1,322,067,000,000	3,389,736,000,000	0.3900
		2018	1,224,807,000,000	3,574,801,000,000	0.3426
		2019	1,206,059,000,000	3,711,405,000,000	0.3250
6	MYOR	2017	1,630,953,830,893	20,816,673,946,473	0.0783
		2018	1,760,434,280,304	24,060,802,395,725	0.0732
		2019	2,039,404,206,764	25,026,739,472,547	0.0815
7	ROTI	2017	135,364,021,139	2,491,100,179,560	0.0543
		2018	127,171,463,363	2,766,545,866,684	0.0460
		2019	236,518,557,420	3,337,022,314,624	0.0709
8	SKLT	2017	22,970,715,348	914,188,759,779	0.0251
		2018	31,954,131,252	1,045,029,834,378	0.0306

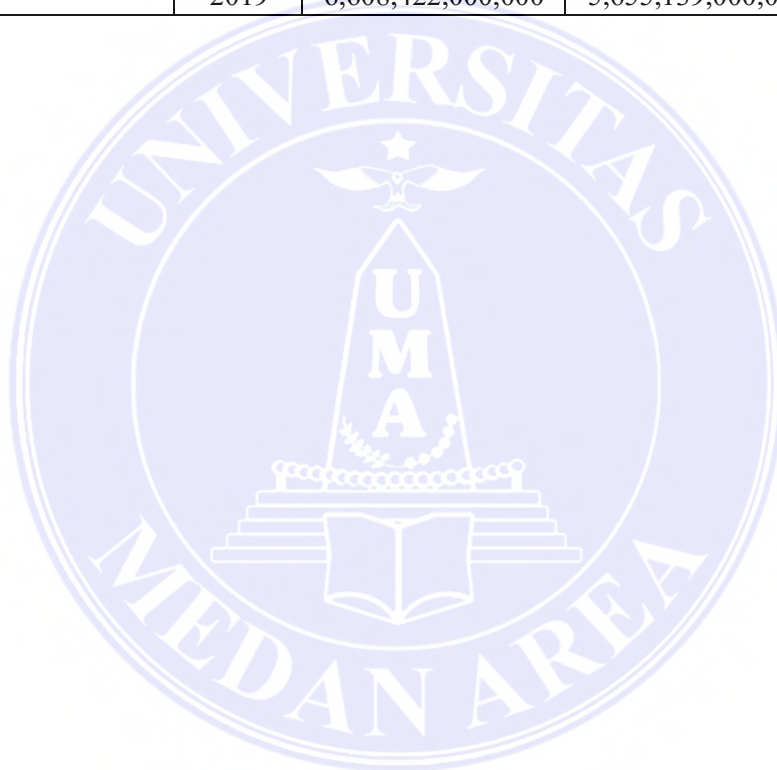
		2019	44,943,627,900	1,281,116,255,236	0.0351
9	STTP	2017	216,024,079,834	2,825,409,180,889	0.0765
		2018	255,088,886,019	2,826,957,323,397	0.0902
		2019	482,590,522,840	3,512,509,168,853	0.1374
10	ULTJ	2017	711,681,000,000	4,879,559,000,000	0.1458
		2018	701,607,000,000	5,472,882,000,000	0.1282
		2019	1,035,865,000,000	6,241,419,000,000	0.1660



Data Equity Multiplier (EM) Tahun 2017-2019

NO	Emiten	Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	Equity Multiplier
1	CEKA	2017	1,392,636,444,501	903,044,187,067	1.5422
		2018	1,168,956,042,706	976,647,575,842	1.1969
		2019	1,393,079,542,074	1,131,294,696,834	1.2314
2	DLTA	2017	1,340,842,765,000	1,144,645,393,000	1.1714
		2018	1,523,517,170,000	1,284,163,814,000	1.1864
		2019	1,425,983,722,000	1,213,563,332,000	1.1750
3	ICBP	2017	31,619,514,000,000	20,324,330,000,000	1.5557
		2018	34,367,153,000,000	22,707,150,000,000	1.5135
		2019	38,709,314,000,000	26,671,104,000,000	1.4514
4	INDF	2017	87,939,488,000,000	46,756,724,000,000	1.8808
		2018	96,537,796,000,000	49,916,800,000,000	1.9340
		2019	96,198,559,000,000	54,202,488,000,000	1.7748
5	MLBI	2017	2,510,078,000,000	1,064,905,000,000	2.3571
		2018	2,889,501,000,000	1,167,536,000,000	2.4749
		2019	2,896,950,000,000	1,146,007,000,000	2.5279
6	MYOR	2017	14,915,849,800,251	7,354,346,366,072	2.0282
		2018	16,516,696,942,455	7,489,544,757,231	2.2053
		2019	19,037,918,806,473	9,899,940,195,318	1.9230
7	ROTI	2017	4,559,573,709,411	2,820,105,715,429	1.6168
		2018	4,393,810,380,883	2,916,901,120,111	1.5063
		2019	4,682,083,844,951	3,092,597,379,097	1.5140
8	SKLT	2017	636,284,210,210	307,569,774,228	2.0687
		2018	747,293,725,435	339,236,007,000	2.2029

		2019	790,845,543,826	380,381,947,966	2.0791
9	STTP	2017	2,342,432,443,196	1,384,772,068,360	1.6916
		2018	2,631,189,810,030	1,646,387,946,952	1.5982
		2019	2,881,563,083,954	2,148,007,007,980	1.3415
10	ULTJ	2017	5,186,940,000,000	4,208,755,000,000	1.2324
		2018	5,555,871,000,000	4,774,956,000,000	1.1635
		2019	6,608,422,000,000	5,655,139,000,000	1.1686



Data Return On Equity (ROE) Tahun 2017-2019

NO	Emiten	Tahun	NPM	TATO	ROE
1	CEKA	2017	0.02451	3.05732	0.11558
		2018	0.02766	3.10476	0.10278
		2019	0.06862	2.24032	0.18929
2	DLTA	2017	0.35992	0.57972	0.24442
		2018	0.37864	0.58615	0.26331
		2019	0.38424	0.58005	0.26189
3	ICBP	2017	0.09951	1.12610	0.17433
		2018	0.12128	1.11774	0.20517
		2019	0.12672	1.09268	0.20097
4	INDF	2017	0.07331	0.79812	0.11004
		2018	0.06761	0.76027	0.09940
		2019	0.07707	0.79620	0.10890
5	MLBI	2017	0.39002	1.35045	1.24149
		2018	0.34262	1.23717	1.04905
		2019	0.32496	1.28114	1.05240
6	MYOR	2017	0.07835	1.39561	0.22177
		2018	0.07317	1.45676	0.23505
		2019	0.08149	1.31457	0.20600
7	ROTI	2017	0.05434	0.54634	0.04800
		2018	0.04597	0.62965	0.04360
		2019	0.07088	0.71272	0.07648
8	SKLT	2017	0.02513	1.43676	0.07468
		2018	0.03058	1.39842	0.09419
		2019	0.03508	1.61993	0.11815
9	STTP	2017	0.07646	1.20619	0.15600
		2018	0.09023	1.07440	0.15494
		2019	0.13739	1.21896	0.22467
10	ULTJ	2017	0.14585	0.94074	0.16910
		2018	0.12820	0.98506	0.14693
		2019	0.16597	0.94446	0.18317

Lampiran 3

Perbandingan Rasio dengan Rata-rata Industri

Data Total Asset Turnover (TATO) Tahun 2017-2019

Tahun 2017					
Kode Emiten	TATO (x)	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	3.06	1.244	-1.814	> RR Industri	Sehat
DLTA	0.580	1.244	0.664	< RR Industri	Tidak sehat
ICBP	1.126	1.244	0.118	> RR Industri	Sehat
INDF	0.798	1.244	0.446	< RR Industri	Tidak sehat
MLBI	1.350	1.244	-0.107	> RR Industri	Sehat
MYOR	1.396	1.244	-0.152	> RR Industri	Sehat
ROTI	0.546	1.244	0.697	< RR Industri	Tidak sehat
SKLT	1.437	1.244	-0.193	> RR Industri	Sehat
STTP	1.206	1.244	0.038	> RR Industri	Sehat
ULTJ	0.941	1.244	0.303	< RR Industri	Tidak sehat
Tahun 2018					
Kode Emiten	TATO (x)	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	3.10	1.235	-1.870	>RR Industri	Sehat
DLTA	0.5861	1.235	0.649	< RR Industri	Tidak sehat
ICBP	1.1177	1.235	0.117	>RR Industri	Sehat
INDF	0.7603	1.235	0.475	< RR Industri	Tidak sehat
MLBI	1.2372	1.235	-0.002	>RR Industri	Sehat
MYOR	1.4568	1.235	-0.222	>RR Industri	Sehat
ROTI	0.6296	1.235	0.605	< RR Industri	Tidak sehat
SKLT	1.3984	1.235	-0.163	>RR Industri	Sehat
STTP	1.0744	1.235	0.161	> RR Industri	Sehat
ULTJ	0.9851	1.235	0.250	< RR Industri	Tidak sehat
Tahun 2019					
Kode Emiten	TATO (x)	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	2.24	1.180	-1.060	> RR Industri	Sehat
DLTA	0.580	1.180	0.600	< RR Industri	Tidak sehat
ICBP	1.093	1.180	0.087	< RR Industri	Tidak sehat
INDF	0.796	1.180	0.384	< RR Industri	Tidak sehat
MLBI	1.281	1.180	-0.101	>RR Industri	Sehat
MYOR	1.315	1.180	-0.134	>RR Industri	Sehat
ROTI	0.713	1.180	0.467	< RR Industri	Tidak sehat
SKLT	1.620	1.180	-0.440	>RR Industri	Sehat
STTP	1.219	1.180	-0.039	>RR Industri	Sehat
ULTJ	0.944	1.180	0.236	< RR Industri	Tidak sehat

Data Net Profit Margin (NPM) Tahun 2017-2019

Tahun 2017					
Kode Emiten	NPM	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	2.45%	13.274%	0.108	< RR Industri	Tidak Sehat
DLTA	35.99%	13.274%	-0.227	> RR Industri	Sehat
ICBP	9.95%	13.274%	0.033	< RR Industri	Tidak Sehat
INDF	7.331%	13.274%	0.059	< RR Industri	Tidak Sehat
MLBI	39.002%	13.274%	-0.257	> RR Industri	Sehat
MYOR	7.835%	13.274%	0.054	< RR Industri	Tidak Sehat
ROTI	5.434%	13.274%	0.078	< RR Industri	Tidak Sehat
SKLT	2.513%	13.274%	0.108	< RR Industri	Tidak Sehat
STTP	7.646%	13.274%	0.056	< RR Industri	Tidak Sehat
ULTJ	14.585%	13.274%	-0.013	> RR Industri	Sehat
Tahun 2018					
Kode Emiten	NPM	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	2.77%	13.059%	10.294%	< RR Industri	Tidak sehat
DLTA	37.864%	13.059%	-24.805%	> RR Industri	Sehat
ICBP	12.128%	13.059%	0.931%	< RR Industri	Tidak sehat
INDF	6.76%	13.059%	6.299%	< RR Industri	Tidak sehat
MLBI	34.262%	13.059%	-21.203%	>RR Industri	Sehat
MYOR	7.32%	13.059%	5.743%	< RR Industri	Tidak sehat
ROTI	4.60%	13.059%	8.463%	< RR Industri	Tidak sehat
SKLT	3.058%	13.059%	10.002%	< RR Industri	Tidak sehat
STTP	9.023%	13.059%	4.036%	< RR Industri	Tidak sehat
ULTJ	12.820%	13.059%	0.240%	< RR Industri	Tidak sehat
Tahun 2019					
Kode Emiten	NPM	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	6.86%	14.716%	0.079	< RR Industri	Tidak sehat
DLTA	38.42%	14.716%	-0.237	> RR Industri	Sehat
ICBP	12.67%	14.716%	0.020	< RR Industri	Tidak sehat
INDF	7.71%	14.716%	0.070	< RR Industri	Tidak sehat
MLBI	32.50%	14.716%	-0.178	> RR Industri	Sehat
MYOR	8.07%	14.716%	0.066	< RR Industri	Tidak sehat
ROTI	7.09%	14.716%	0.076	< RR Industri	Tidak sehat
SKLT	3.51%	14.716%	0.112	< RR Industri	Tidak sehat
STTP	13.74%	14.716%	0.010	< RR Industri	Tidak sehat
ULTJ	16.60%	14.716%	-0.019	> RR Industri	Sehat

Data Equity Multiplier (EM) Tahun 2017-2019

Tahun 2017			
Kode Emiten	EM	Standar	Keterangan
CEKA	1.54	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
DLTA	1.17	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
ICBP	1.56	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
INDF	1.88	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
MLBI	2.36	≥ 2 dan ≤ 3	Ideal
MYOR	2.03	≥ 2 dan ≤ 3	Ideal
ROTI	1.62	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
SKLT	1.59	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
STTP	2.07	≥ 2 dan ≤ 3	Ideal
ULTJ	1.23	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
Tahun 2018			
Kode Emiten	EM	Standar	Keterangan
CEKA	1.20	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
DLTA	1.19	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
ICBP	1.51	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
INDF	1.93	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
MLBI	2.47	≥ 2 dan ≤ 3	Ideal
MYOR	2.21	≥ 2 dan ≤ 3	Ideal
ROTI	1.51	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
SKLT	1.70	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
STTP	1.60	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
ULTJ	1.16	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
Tahun 2019			
Kode Emiten	EM	Standar	Keterangan
CEKA	1.23	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
DLTA	1.18	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
ICBP	1.45	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
INDF	1.77	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
MLBI	2.53	≥ 2 dan ≤ 3	Ideal
MYOR	1.92	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
ROTI	1.51	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
SKLT	2.08	≥ 2 dan ≤ 3	Ideal
STTP	1.34	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal
ULTJ	1.17	≥ 2 dan ≤ 3	Tidak Ideal

Data Return On Equity (ROE) Tahun 2017-2019

Tahun 2017					
Kode Emiten	ROE	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	11.56%	24.878%	0.133	< RR Industri	Tidak Sehat
DLTA	24.44%	24.878%	0.004	< RR Industri	Tidak Sehat
ICBP	17.43%	24.878%	0.074	< RR Industri	Tidak Sehat
INDF	11.00%	24.878%	0.139	< RR Industri	Tidak Sehat
MLBI	124.15%	24.878%	-0.993	> RR Industri	Sehat
MYOR	22.18%	24.878%	0.027	< RR Industri	Tidak Sehat
ROTI	4.80%	24.878%	0.201	< RR Industri	Tidak Sehat
SKLT	7.47%	24.878%	0.174	< RR Industri	Tidak Sehat
STTP	15.60%	24.878%	0.093	< RR Industri	Tidak Sehat
ULTJ	16.91%	24.878%	0.080	< RR Industri	Tidak Sehat
Tahun 2018					
Kode Emiten	ROE	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	10.28%	23.494%	0.132	< RR Industri	Tidak Sehat
DLTA	26.33%	23.494%	-0.028	> RR Industri	Sehat
ICBP	20.52%	23.494%	0.030	< RR Industri	Tidak Sehat
INDF	9.94%	23.494%	0.136	< RR Industri	Tidak Sehat
MLBI	104.91%	23.494%	-0.814	> RR Industri	Sehat
MYOR	23.51%	23.494%	-0.0001	> RR Industri	Sehat
ROTI	4.36%	23.494%	0.191	< RR Industri	Tidak Sehat
SKLT	9.42%	23.494%	0.141	< RR Industri	Tidak Sehat
STTP	15.49%	23.494%	0.080	< RR Industri	Tidak Sehat
ULTJ	14.69%	23.944%	0.093	< RR Industri	Tidak Sehat
Tahun 2019					
Kode Emiten	ROE	Rata-rata Industri	Selisih	Keterangan	Keputusan
CEKA	18.93%	26.219%	0.073	< RR Industri	Tidak Sehat
DLTA	26.19%	26.219%	0.000	< RR Industri	Tidak Sehat
ICBP	20.10%	26.219%	0.061	< RR Industri	Tidak Sehat
INDF	10.89%	26.219%	0.153	< RR Industri	Tidak Sehat
MLBI	105.24%	26.219%	-0.790	> RR Industri	Sehat
MYOR	20.60%	26.219%	0.056	< RR Industri	Tidak Sehat
ROTI	7.65%	26.219%	0.186	< RR Industri	Tidak Sehat
SKLT	11.82%	26.219%	0.144	< RR Industri	Tidak Sehat
STTP	22.47%	26.219%	0.038	< RR Industri	Tidak Sehat
ULTJ	18.32%	26.219%	0.079	< RR Industri	Tidak Sehat

Lampiran 4

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	30	.546	3.105	1.21962	.628096
NPM	30	.025	.390	.13686	.121132
EM	30	1.164	2.528	1.67711	.422669
ROE	30	.044	1.241	.25239	.300018
Valid N (listwise)	30				

